



PROSIDING

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tema:

“Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Diseminasi Hasil Penelitian Terapan”

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**

Lampung, 15 November 2018

ISBN 978-602-53436-0-5



Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2018

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Tema:

“Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Desiminasi Hasil - Hasil Penelitian Terapan”

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si
Pengarah : Dr. Mahrinasari, S.E., M.SBA
Dr. Fajar Gustiawati Dewi, S.E., M.Si.Akt
Dr. Ambya, S.E., M.Si
Dr. Nairobi, S.E., M.Si
Dr. Farichah, S.E., M.Si.Akt
Dr. RR Erlina, S.E., M.Si

Pelaksana

Ketua : Dr. Marselina, S.E., MPM
Wakil Ketua : Prayudha Ananta, S.E., M.M
Sekretaris : Usep Syaipudin ,S.E., M.Si
Wakil Sekretaris : Afri,S.E.,MM
Bendahara : Emi Maimunah, S.E., M.Si

Seksi-Seksi

Sie Acara Semnas : Ninuk ,S.E., M.Si.Akt
Sie Kesekretariatan : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc
Sie Prosiding : Sahidin, S.E
Sie Management /Panel Class : Zainur M.Rusdi, S.E., M.Si
Dina, S.E., M.Si

Sie Penerimaan Artikel Koordinator : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si
Akuntansi : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si
Yunia

Manajemen : Dwi Asri, S.E., M.Si
Yuniarti Fihartini, S.E., M.M

Ekonomi Pembangunan : Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si
Pendukung Kesekretariatan : Mimi Efitia Gusmiati, S.E
Elvi, S.E., M.M

Penyunting : Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si
Dr. Erni Hendrawati, S.E., M.Si
Dr. Rindu Ekagamayuni, S.E., MSi.Akt
Dr.Lies Maria Hamzah, S.E., M.E
Dr. Ida Budiarti, S.E., M.E

Penerbit

FEB, Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.01 Bandar Lampung

Telp : 0721-704622

Website : feb.unila.ac.id

Model Usaha Ventura Dan Penguasaan Penyusunan Prospektus Bisnis: Upaya Eksploitasi Potensi Perdesaan Di Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratay Kabupaten Pesawaran

Muslimin, Mahatma Kufepaksi, Dariyus, Lis Andriani
Universitas Lampung

ABSTRACT

The aim of this activity is to develop human resource capacities in the Mulyosari Village, Pesawaran Regency, especially how to make business prospectus to increase investment in this area. Mulyosari Village has many potential natural resources which are unexplored, or limited capacity to create more value added to the people who live in. For those reasons, this training is to enhance the people to make a business prospectus, as a business language, to the internal and external investors. Not only to promote investment in Mulyosari Village, this activity also gives social perspective how people have public ownership in those investments. One of the participatory ownership is using venture capital investment.

Key words: Venture Capital, Business Prospectus, Rural Area

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah memainkan peran penting dalam perekonomian negara maju maupun berkembang. Sebagian besar negara umumnya mendukung keberadaan UMKM tersebut sebagai upaya penciptaan lapangan pekerjaan dan manfaat-manfaat lainnya baik secara ekonomi dan sosial. Secara empiris, hal ini terlihat dalam struktur perekonomian nasional Indonesia dimana lebih dari 90% usaha di Indonesia didominasi oleh skala usaha UMKM.

Negara akan mendapatkan manfaat-manfaat UMKM selama UMKM memiliki akses terhadap permodalan dan sumberdaya-sumberdaya lainnya. Masalah akses permodalan bagi UMKM masih menjadi masalah mendasar bagi perkembangan UMKM. Ekspansi UMKM yang akseleratif membutuhkan pendanaan eksternal dari institusi keuangan, khususnya perbankan. Bagi UMKM yang sudah melewati tahap awal, UMKM akan dihadapkan pada masalah pengelolaan likuiditas perusahaan, yang jika beban eksternal semakin besar, menyebabkan UMKM mengalami *financial distress*. Bagi UMKM yang masih baru, akses permodalan menjadi masalah yang lebih besar. Institusi perbankan lebih cenderung menyalurkan kreditnya pada usaha yang sudah mapan. Hal ini terkait dengan persoalan risiko dimana *intangible asset* start-up sulit dinilai karena prospeknya belum pasti. Dalam kondisi inilah munculnya venture capital menjadi salah satu solusi dalam akses pendanaan UMKM, baik yang sudah berjalan maupun yang baru.

Desa Mulyosari di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran memiliki potensi pengembangan UMKM secara lebih luas melalui investasi baik secara internal maupun eksternal.

Secara internal, upaya tersebut telah dilakukan melalui pemberdayaan BUMDES dengan memanfaatkan potensi perdesaan yang dimilikinya. Saat ini BUMDES yang dimiliki oleh Desa Mulyosari mengelola potensi sumberdaya air dalam bentuk ari kemas, selain potensi kakao yang belum banyak diolah.

Sumber Mata Air saat ini sudah disalurkan ke masyarakat desa, namun dengan dengan fasilitas yang masih terbatas. Dari sisi produksi, debit air yang dimiliki cukup besar, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa. Saat ini penyaluran debit air dari sumbernya masih terbatas dalam bentuk hibah air. Pemberian hibah air ini juga sejalan dengan keterbatasan fasilitas teknologi penyalurannya, yang hanya bisa menampung saluran air kepada warga masih terbatas. Dalam konteks inilah peran modal ventura dapat berperan untuk lebih mengeksplorasi potensi perdesaan di Desa Mulyosari.

Dalam konteks Indonesia, pengelolaan modal ventura diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan empat peraturan, yaitu Peraturan OJK No 34, 35, 36 dan 37 Tahun 2015. OJK mendefinisikan Usaha Modal Ventura sebagai usaha pembiayaan melalui penyertaan modal dan/atau pembiayaan untuk jangka waktu tertentu dalam rangka pengembangan usaha pasangan usaha atau debitur. Debitur adalah orang perseorangan atau perusahaan termasuk usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi yang menerima pembiayaan usaha produktif dari perusahaan modal ventura (PMV).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:35/POJK.05/2015 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Modal Ventura, PMV menyelenggarakan Usaha Modal Ventura yang meliputi: (i) penyertaan saham (*equity participation*), (ii) penyertaan melalui pembelian obligasi konversi (*quasi equity*

participation), (iii) pembiayaan melalui pembelian surat utang yang diterbitkan Pasangan Usaha pada tahap rintisan awal (*start-up*) dan/atau pengembangan usaha; dan/atau d. pembiayaan usaha produktif.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah melalui ceramah, curah pendapat (*brainstorming*) dan demonstrasi. Materi pelatihan yang akan diberikan merupakan materi-materi yang memungkinkan peserta dalam menyusun prospektus usaha dan merencanakan pengembangan usaha dengan baik. Adapun materi-materi pelatihan yang akan diberikan tersebut adalah; (1) Aspek-Aspek Rencana Strategis Perusahaan, (2) Aspek-Aspek Profil Perusahaan, (3) Aspek-Aspek Laporan Keuangan, (4) Aspek-Aspek Investasi Ventura.

HASIL

Pelatihan Penyusunan Prospektus Usaha dan Rencana Pengembangan Investasi Ventura Berbasis Potensi Perdesaan ini dilaksanakan di Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Peserta pelatihan merupakan pamong desa dan masyarakat yang umumnya adalah para petani. Desa Mulyosari merupakan desa yang relatif maju dan menjadi pembina untuk desa-desa lainnya, khususnya dari aspek administrasi desa.

Peserta pelatihan relatif memiliki respon yang baik dalam pelaksanaan pengabdian yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan hasil pre-test dan hasil post-test yang dilakukan dimana nilai rata-rata kelas menunjukkan kenaikan yang cukup besar pada tiap aspek materi yang disampaikan. Pada materi profil perusahaan, rata-rata kelas menunjukkan peningkatan dengan skor sebesar 70,00%, atau naik sebesar 32,50% dibandingkan dengan hasil pre-test. Untuk materi aspek keuangan, rata-rata kelas peserta sebesar 62,00% atau meningkat sebesar 38% dibandingkan dengan hasil pre-test.

Untuk materi aspek perencanaan strategis, skor rata-rata pemahaman peserta terhadap materi adalah sebesar 57,00% atau meningkat sebesar 27,50% dibandingkan dengan hasil pre-test, sedangkan materi aspek modal ventura adalah sebesar 68,75% atau naik sebesar 37,50%. Secara keseluruhan, rata-rata kelas menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pemahaman sebesar 65,33% dari 30,33% hasil pre test atau meningkat sebesar 35,00%.

PEMBAHASAN

Terkait dengan hasil pelatihan yang dilakukan tersebut, pemahaman peserta pelatihan pada aspek-aspek teknis pelatihan membutuhkan upaya-upaya penguatan secara kontinyu. Pada prinsipnya, Desa Mulyosari merupakan desa yang memiliki soliditas masyarakat yang kuat. Berbagai program dari instansi lainnya pun telah masuk pada desa ini, sebagai salah satu contoh adalah produk air minum. Desa Mulyosari juga menjadi salah satu desa yang menjadi percontohan dari aspek administrasi pemerintahan desa.

Namun demikian, Desa Mulyosari masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut dalam optimalisasi potensi desanya, dan salah satu hal yang mendasar, dari aspek ekonomi, adalah sumber permodalan dan pemasaran dari hasil-hasil usaha perdesaan. Dalam konteks inilah peran modal ventura dan prospektus bisnis perdesaan menjadi penting untuk dilakukan.

Oleh karenanya, penguatan usaha dari berbagai aspek masih perlu dilakukan secara kontinyu, khususnya melalui produk-produk turunan yang dapat memiliki nilai tambah secara ekonomis.

Venture Capital (VC) merupakan salah satu pendekatan dimana UMKM memberikan ekuitasnya dengan proporsi tertentu untuk mendapatkan permodalan. Barry (1994) menyebutkan bahwa VC merupakan terobosan inovasi keuangan dalam memperoleh pendanaan eksternal. Perusahaan, umumnya yang masih baru, akan menghindari beban tetap dalam operasionalnya sehingga dapat mencapai profitabilitas yang lebih baik. Amit et al (1990) menyebutkan bahwa sharing risiko merupakan motif perusahaan untuk mencari modal ventura, sedangkan dari sisi VC, Zider (1998) menyebutkan eksploitasi niche atau intangible asset yang unik dari perusahaan menjadi motif VC dalam membiayai perusahaan. Dalam konteks tersebut, kedua belah pihak menemui titik temu sehingga perusahaan dapat memperoleh pendanaan eksternal.

Keberadaan modal ventura dalam mendorong pengembangan kewirausahaan memiliki posisi yang strategis. Hal ini karena ekosistem yang mendukung pengembangan kewirausahaan mampu menciptakan sistem ekonomi yang mengintegrasikan aspek sosial dan ekonomi. Hahn et al (2018) menyatakan bagaimana entrepreneur yang berkesinambungan umumnya menggunakan pendekatan inovatif dan model bisnis dalam membangun logika komersialnya dalam mencapai tujuan-tujuan sosial dan ekologis. Empat pendekatan yang umumnya dipergunakan tersebut dapat dipetakan

dalam (i) pendekatan keterbaruan yang unik, (ii) pendekatan keterbaruan integrasi, (iii) pendekatan intermediasi dan (iv) pendekatan platform.

Pendekatan keterbaruan yang unik didefinisikan sebagai pendekatan nilai nonfinansial yang dihasilkan oleh input-input produksi yang lebih memiliki nilai sosial atau lingkungan dibandingkan dengan produk sejenis pada industrinya. Pendekatan keterbaruan integrasi dimaksudkan bahwa inovasi yang dilakukan merupakan sintesis model bisnis yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan lebih dalam dalam operasi usahanya. Pada konteks ini, keberlanjutan menjadi sebuah sumberdaya yang memperluas keunikan venture dibandingkan dengan perusahaan dalam industrinya. Pendekatan keterbaruan integrasi menekankan bertindak sebagai fasilitator antara beragam aktor yang memungkinkan supply chain lebih berkelanjutan, sedangkan pendekatan platform menekankan pentingnya bisnis sebagai saluran internat yang menjadi pusat kontak yang membawa para aktor secara bersama untuk meakukan aktivitas pertukaran.

Dengan karakteristiknya yang luas, kewirausahaan mampu mengembangkan model-model bisnis yang sesuai dengan potensi lokal yang ada. Gallo et al (2018) menyebutkan inovasi model bisnis memiliki asosiasi dan kolaborasi yang kuat dapat menghasilkan solusi-solusi terhadap tantangan-tantangan sosial dan lingkungan. Hal ini diperkuat oleh Bai et al (2018), yang menunjukkan ventura kewirausahaan yang didirikan oleh warga yang kembali dari luar negeri meraih keunggulan kinerja internasional dari pengalaman *entrepreneur* pendiri dengan jaringan internasional. Kondisi ini secara empiris disampaikan oleh Neumer dan Santos (2018), yang melakukan riset pada adaptasi dan kreasi ventura kewirasusahaan yang sukses di Amerika Serikat Bagian Selatan, yang menunjukkan kluster sosial mempengaruhi tipe ventura dan model bisnis yang dijalankan. Cheng et al (2018) juga menunjukkan bagaimana investasi venture semakin berkembang pesat di China setelah *mainstream* kewirausahaan dan inovasi menjadi trend dalam meningkatkan industri tradisional dan mendukung aktivasi inovasi.

Berkembangnya investasi-investasi ventura dan kewirausahaan membutuhkan dukungan kualitas kerangka legal yang baik. Hal ini akan mendorong positifnya perkembangan investasi ventura dalam konteks penguatan UMKM di Indonesia. Secara empiris hal tersebut ditunjukkan oleh riset yang dilakukan Tykvoová (2018) pada 8.270 investasi ventura pada 41 negara. Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa kerangka legal memperbaiki keseimbangan *cost-benefit* sindikasi, sedangkan kerangka legal yang tidak efisien cenderung

meningkatkan biaya pada sindikasi investasi. Hal ini diperkuat oleh Long et al (2018) yang menyebutkan kurangnya dukungan dari aktor-aktor dan sistem yang ada menyebabkan kurang berkembangnya kesinambungan bisnis, sehingga perbaikan-perbaikan yang terus menerus dibutuhkan untuk meningkatkan dukungan usaha dari aktor-aktor eksternal yang berbeda-beda seperti *supplier*, pelanggan dan pemerintah.

Dalam konteks pengembangan investasi ventura dan kewirausahaan, penting adanya pemahaman terhadap kondisi spesifik perusahaan dengan kondisi institusional yang mempengaruhi improvisasi usaha. Hal ini dinyatakan oleh Adomako et al (2018) yang melihat Efektifitas perilaku improvisasi dalam mendorong kesuksesan perusahaan tergantung pada dukungan institusional. Dengan pemahaman yang baik terhadap kondisi tersebut, Teece (2018) menyebut aspek kapabilitas dalam mendinamisasi perusahaan menjadi faktor yang penting dalam implementasi inovasi model bisnis.

Pemahaman terhadap dukungan institusional tersebut menjadi cukup penting dalam pengembangan kontinuitas investasi ventura, khususnya investasi ventura yang dimiliki oleh pemerintah. Hasil riset Zhang dan Mayes (2018) setidaknya menunjukkan bagaimana perusahaan ventura milik pemerintah cenderung kurang sukses dibandingkan privat. Selain faktor kompensasi, faktor kontinuitas pendanaan menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja ventura milik pemerintah. Hal ini disebabkan kurang kuatnya hubungan antara kinerja saat ini dengan sumber pendanaan yang akan datang menjadi. Dalam konteks tersebut, perluasan jaringan dengan angel investor menjadi cukup penting dalam pengembangan investasi ventura. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bogini et al (2018), terdapat kecenderungan perilaku investasi dan karakteristik *angel investor* sebagai sumber pendanaan dalam mendukung *new venture* dan pembangun ekonomi global.

Keberadaan jaringan bisnis ventura akan meningkatkan arus informasi yang dapat bermanfaat bagi perusahaan. Parida et al (2018) melihat dengan semakin banyaknya informasi yang memperkuat struktur proses dalam perusahaan ventura, akan semakin meningkatkan realisasi penjualan perusahaan. Strukturisasi perusahaan ventura yang kuat diindikasikan dengan struktur proses yang mampu menyerap informasi-informasi tidak saja faktor ekonomi, namun juga nonekonomi. Hal inilah yang disarankan oleh Biloslavo et al (2018), yang merumuskan pentingnya *partnership* dengan publik, perusahaan partner dan *customer*, yang dapat memberikan perspektif analisa dimensi sustainability ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah; (i) Peserta pelatihan relatif memiliki respon yang baik dalam pelaksanaan pengabdian yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan hasil pre-test dan hasil post-test yang dilakukan dimana nilai rata-rata kelas menunjukkan kenaikan yang cukup besar pada tiap aspek materi yang disampaikan. (ii) Terkait dengan hasil pelatihan yang dilakukan tersebut, pemahaman peserta pelatihan pada aspek-aspek teknis pelatihan membutuhkan upaya-upaya penguatan secara kontinyu. Pada prinsipnya, Desa Mulyosari merupakan desa yang memiliki soliditas masyarakat yang kuat. Berbagai program dari instansi lainnya pun telah masuk pada desa ini, sebagai salah satu contoh adalah produk air minum. Desa Mulyosari juga menjadi salah satu desa yang menjadi percontohan dari aspek administrasi pemerintahan desa. (iii) penguasaan penyusunan prospektus bisnis menjadi cukup penting untuk menggali sumber pendanaan eksternal pada usaha-usaha yang dikelola oleh BUMDES maupun masyarakat, khususnya untuk mendorong para investor untuk melakukan investasi yang juga melibatkan kepemilikan perdesaan, khususnya dalam bentuk modal ventura.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adomako, Samuel and R. A. Opoku, K. Frimpong. 2018. Entrepreneurs' Improvisational Behavior and New Venture Performance: Firm-Level and Institutional Contingencies. *Journal of Business Research* Vol. 83, pp. 10–18.
2. Amit, R., L. Glosten and E. Muller, 1990. Entrepreneurial ability, venture investments and risk sharing, *Management Science*, Vol 36, pp. 1232–1245.
3. Bai, Wensong and C. Holmström-Lind, M. Johanson. 2018. Leveraging Networks, Capabilities and Opportunities for International Success: A Study on Returnee Entrepreneurial Ventures. *Scandinavian Journal of Management* Vol. 34, pp. 51–62.
4. Barry, C.B., 2018. New Directions in Research on Venture Capital Finance', *Financial Management*, Vol. 23(3), pp. 3–15.
5. Biloslavo, Roberto and C. Bagnoli, D. Edgar. 2018. An Eco-Critical Perspective on Business Models: The Value Triangle as an Approach to Closing the Sustainability Gap. *Journal of Cleaner Production* Vol. 174, pp. 746-762.
6. Bonini, Stefano dan V. Capizzi, M. Valletta, P. Zocchi. 2018. Angel Network Affiliation and Business Angels' investment Practices. *J. Corp. Finance*, <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.12.029>
7. Cheng, Xiang and J. Gu, Z. Xu. 2018. Venture Capital Group Decision-Making with Interaction under Probabilistic Linguistic Environment. *Knowledge-Based Systems*, Vol. 140, pp. 82–91.
8. Gallo, Peter Jack and R. Antolin-Lopez, I. Montiel. 2018. Associative Sustainable Business Models: Cases in the Bean-to-Bar Chocolate Industry. *Journal of Cleaner Production* Vol. 174, pp. 905-916.
9. Hahn, Rüdiger and P. Spieth, I. Ince. 2018. Business Model Design In Sustainable Entrepreneurship: Illuminating the Commercial Logic of Hy B Rid Businesses. *Journal of Cleaner Production*, Vol. 176, pp. 439-451.
10. Long, Thomas B. and A. Looijen, V. Blok. 2018. Critical Success Factors for the Transition to Business Models for Sustainability in the Food and Beverage Industry in the Netherlands. *Journal of Cleaner Production* Vol. 175, pp. 82-95.
11. Neumeier, Xaver and S. C. Santos. 2018. Sustainable Business Models, Venture Typologies, and Entrepreneurial Ecosystems: A Social Network Perspective. *Journal of Cleaner Production*, Vol. 172, pp. 4565-4579.
12. Parida, Vinit and N. M. George, J. Wincent. 2018. Strategic Diagnosis of Information Processing Structures and Commercialization in New Ventures. *Journal of Business Research*, Vol. 85, pp. 83–90.
13. Teece, David J. 2018. Business Models and Dynamic Capabilities. *Long Range Planning*, Vol. 51, pp. 40-49.
14. Tykvová, Tereza. 2018. Legal Framework Quality and Success of (Different Types of) Venture Capital Investments. *Journal of Banking and Finance*, Vol. 87, pp. 333–350.
15. Zhang, Yuejia and D. G. Mayes. 2018. The Performance of Governmental Venture Capital Firms: A Life Cycle Perspective and Evidence from China. *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 48, pp. 162–185.
16. Zider, B., 1998. How Venture Capital Works', *Harvard Business Review*, Vol. 76(6), pp. 13–139.
17. -----, 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.05/2015
18. -----, 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2015
19. -----, 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 36/POJK.05/2015
20. -----, 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK.05/2015
21. -----, <http://mulyosari.desa.id/sejarah/>